

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari orang yang sukarela memberikan darahnya untuk disimpan dan digunakan untuk keperluan transfusi. Banyaknya pendonor DDS (Donor Darah Sukarela) yang rutin mendonorkan darah dapat membantu memenuhi kebutuhan darah setiap hari (Shinta et al., 2022). Kebutuhan darah semakin meningkat di dunia ini dimana 1 pasien dari 7 pasien yang masuk rumah sakit memerlukan transfusi darah.

Ketidakseimbangan antara penyediaan darah dan kebutuhan darah semakin meningkat di dunia. Saat ini hanya di 62 negara, persediaan darah 100% berasal donor darah sukarela dan 40 negara lagi masih tergantung pada donor dari keluarga dan donor darah yang dibayar. Jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia telah mencapai sekitar 5,1 juta kantong per tahun atau 2% jumlah penduduk, sedangkan penyediaan darah dan komponennya saat ini hanya sebanyak 4,6 juta kantong dari 3,05 juta donasi. Sebanyak 86,20% dari 3,05 juta donasi itu berasal dari donor darah sukarela. Indonesia masih kekurangan jumlah penyediaan darah secara nasional sekitar 500 ribu kantong (Wardati et al., 2019).

Kesadaran masyarakat dalam menyumbangkan darah di Indonesia sudah semakin meningkat, tetapi banyak kandidat yang secara sukarela bersedia donor darah tidak memenuhi syarat-syarat donor darah yang ditentukan (Situmorang et al., 2020). Masalah-masalah yang mengakibatkan kegagalan dalam donor darah disebabkan kondisi fisik dan kesehatan yang tidak memenuhi syarat. Pendonor yang tidak memenuhi kriteria seleksi donor mungkin ditolak sementara atau permanen

tergantung pada kondisi calon pendonor. Pendonor yang mempunyai berat badan kurang, kadar hemoglobin rendah dan tinggi, tekanan darah yang tinggi maupun rendah, dan sedang menstruasi akan mengalami penolakan sementara sampai kondisi fisik memenuhi persyaratan donor.

Berdasarkan studi pendahuluan di UDD PMI Kota Mojokerto pada tahun 2021 mendapatkan donasi sebanyak 12.425 dengan jumlah donor sukarela baru sebanyak 881 (7%), jumlah donor sukarela ulang sebanyak 5.881 (47%) dari dalam gedung UDD dan jumlah pendonor pengganti sebanyak 14 (0,11%), sedangkan jumlah donasi sukarela dari kegiatan Mobile Unit sebanyak 1.476 (11%) dari donor sukarela baru dan 4.373 (35%) dari donor sukarela ulang. Pendonor darah sukarela di UDD PMI Kota Mojokerto memiliki perbedaan karakteristik usia, pekerjaan, dan jenis kelamin. Pemeriksaan seleksi donor meliputi berat badan, tekanan darah, hemoglobin, suhu tubuh dan riwayat medis. Pada tahun 2021 UDD PMI Kota Mojokerto mencatat jumlah donasi yang ditolak sebanyak 197 dengan alasan penolakan sebanyak 5 (2,5%) orang memiliki berat badan kurang, 39 (19,7%) orang memiliki kadar hemoglobin (Hb) rendah, 139 (70,5%) orang memiliki riwayat medis lain (hipertensi, hipotensi, minum obat, pasca operasi, kadar Hb tinggi, menstruasi/dll), 3 (1,5%) orang dengan perilaku beresiko tinggi dan 11 (5,6%) orang dengan alasan lain.

Penundaan donor darah sementara dapat mempengaruhi minat calon pendonor terutama pada calon pendonor baru. Pendonor yang mengalami penundaan sementara berkali-kali, lama-kelamaan akan malas untuk mendonorkan darahnya karena mereka menganggap bahwa tidak efisien harus berkali-kali mendatangi Unit Donor Darah (UDD). Ada juga pendonor perempuan datang ke Unit Donor Darah

(UDD) PMI terdekat untuk mendonorkan darahnya tetapi ditolak sementara karena sedang menstruasi dan baru bisa mendonorkan darahnya kembali 7 hari setelah selesainya menstruasi. Hal-hal seperti inilah yang menyebabkan hilangnya minat donor darah pada calon pendonor yang mengalami penolakan sementara. Menurunnya minat masyarakat untuk donor darah juga akan mempengaruhi ketersediaan darah, sehingga dalam jangka panjang dikhawatirkan stok darah juga akan berkurang. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Minat Donor Darah pada Calon Pendonor yang Mengalami Penundaan Donor Sementara di UDD PMI Kota Mojokerto”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran Minat Donor Darah pada Calon Pendonor yang Mengalami Penundaan Donor Sementara di UDD PMI Kota Mojokerto?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran minat donor darah pada calon pendonor yang mengalami penundaan donor sementara di UDD PMI Kota Mojokerto.

### **1.4 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi faktor predisposisi yang mempengaruhi minat donor dari calon pendonor yang mengalami penundaan donor sementara di UDD PMI Kota Mojokerto.
2. Mengidentifikasi faktor pendorong yang mempengaruhi minat donor dari calon pendonor yang mengalami penundaan donor sementara di UDD PMI Kota Mojokerto.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat donor dari calon

pendonor yang mengalami penundaan donor sementara di UDD PMI Kota Mojokerto.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat kota Mojokerto tentang manfaat donor darah sehingga meningkatkan keinginan untuk melakukan donor darah sukarela.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Masyarakat**

Menggugah dan meningkatkan minat donor darah pada masyarakat agar melakukan donor darah secara sukarela.

#### **2. Bagi Peneliti**

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan terhadap minat donor darah.
- b. Dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan bahan referensi untuk penelitian tentang gambaran minat donor darah pada masyarakat kota Mojokerto.

#### **3. Bagi Teknisi Bank Darah Meningkatkan strategi rekrutmen donor darah di kalangan masyarakat.**